

**“ANALISIS DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PRODI EKONOMI ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA GUNA MENINGKATKAN DAYA
SAING LULUSAN”**

Tim Peneliti:

Ketua: Imsar, M.Si

Anggota: 1. Rahmat Daim Harahap, M. Ak

2. Nurul Jannah, M.E.I



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM dan untuk menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya saing lulusan Prodi Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Dengan Sumber data Primer dan Sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah FGD dan wawancara mendalam. Data Sekunder penelitian ini berupa kurikulum, panduan MBKM dll. Hasil penelitian ini menunjukkan Kurikulum prodi Ekonomi Islam dapat dikembangkan pada kegiatan-kegiatan yang ada dalam MBKM. Pelaksanaan MBKM tersebut dapat dilakukan pada mahasiswa di semester 5 dengan melaksanakan program MBKM pertukaran pelajar dan pada mahasiswa di semester 6 dan 7 dengan melaksanakan program MBKM Magang di Luar PT Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah tim peneliti lakukan bersama Dekan dan Kaprodi ekonomi islam/ekonomi syariah yang ada di tiga perguruan tinggi ternama yakni UIN Syarif Hidayatullah, Institut Tazkia, dan Universitas Padjajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya program MBKM dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan daya saing lulusan prodi ekonomi islam. Program MBKM membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan skillnya, memperluas jaringan dan terjun langsung pada dunia kerja. Sehingga kedepannya alumni dapat beradaptasi dengan muda dan mampu bersaing dengan lulusan.

Kata kunci: Kurikulum, Ekonomi Islam, MBKM

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Desain Kurikulum	9
B. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KMBKM).....	17
C. Daya Saing	27
D. Penelitian Terdahulu	28
E. Kerangka Teoritis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Analisis Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM	43
B. Analisis Upaya-upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Prodi Ekonomi Islam	56
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Tahap Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam Berbasis MBKM.....	35
4.1 Daftar Mata Kuliah Universitas	43
4.2 Daftar Mata Kuliah Fakultas	44
4.3 Daftar Mata Kuliah Program Studi	44
4.4 Mata Kuliah Semester I.....	47
4.5 Mata Kuliah Semester II	47
4.6 Mata Kuliah Semester III	48
4.7 Mata Kuliah Semester IV	48
4.8 Mata Kuliah Semester V	49
4.9 Mata Kuliah Semester VI.....	49
4.10 Mata Kuliah Pilihan di Semester VI	50
4.11 Mata Kuliah Semester VII	50
4.12 Mata Kuliah Pilihan Semester VII	50
4.13 Mata Kuliah Semester VIII	51
4.14 Konversi MK Semester V dengan Program Magang Student Exchange.....	51
4.15 Konversi MK Semester VI dengan Program Magang di Lembaga Zakat dan Wakaf	52
4.16 Konversi MK Semester VI dengan Program Magang di Lembaga Keuangan Syariah	52
4.17 Konversi MK Semester VI dengan Program Magang di Lembaga Pemerintahan	53

DAFTAR GAMBAR

1.1 4 Kebijakan Utama MBKM	2
1.2 8 Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus.....	3
4.1 Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM.....	54
4.2 Mekanisme Program Magang	55
4.3 Wawancara mendalam di UIN Syarif Hidayatullah	57
4.4 Wawancara mendalam di Institut Tazkia	61
4.5 Wawancara mendalam di Universitas Padjajaran Bandung	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, teknologi memasuki pada era revolusi Society 5.0. Menurut Dirjen Dikti Kemendikbud, tujuan dari pendidikan di Indonesia di era Industry 4.0 dan Society 5.0 bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa namun diharapkan untuk menguasai ilmu pengetahuan, bijak menguasai teknologi bahkan menciptakan teknologi baru dan seni.¹ Tentu hal ini berdampak pada pengkajian ulang kurikulum yang sudah ditetapkan dan dijalankan oleh masing-masing program studi di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Pemerintah dalam hal ini ikut andil dalam menciptakan program pembelajaran yang berkesinambungan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan dunia usaha. Paket program yang dikeluarkan pemerintah ialah kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Pedoman Pelaksanaan sistem pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang berada di bawah kementerian Agama tertuang dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020. Program MBKM ini mengedepankan empat kebijakan utama dalam hal pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut ialah:

¹Dirjen Dikti Kemendikbud, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, <http://dikti.kemendikbud.go.id>, 2020



Gambar 1.1

4 Kebijakan Utama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa 4 Kebijakan Utama MBKM yakni pertama kemudahan-kemudahan dalam mendirikan program studi yang baru, kedua berubahnya system akreditasi kampus, ketiga kemudahan perubahan legalitas hukum PTN menjadi PTN berbadan hukum serta keempat adanya hak belajar 3 semester yang boleh dilakukan mahasiswa di luar program studi. Program MBKM ini bertujuan agar terciptanya SDM unggul yang menguasai ragam bidang keilmuan yang bisa diimplementasikan pada dunia kerja dan dunia usaha.

Program MBKM dirancang bukan untuk menyulitkan mahasiswa, pendidik maupun institusi perguruan tinggi namun justru memberikan kesempatan bagi mahasiswa, pendidik dan perguruan tinggi untuk terus berinovasi dan berkreaitivitas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mudah dan terasa nikmat melalui kurikulum yang baik, aktual dan tepat sasaran. Untuk itu dalam merdeka belajar setiap SDM harus mengedepankan etika dan estetika. Etika dalam hal ini yakni cerminan dari karakter terpuji, keingintahuan yang tinggi, kesopanan, adab dan tutur bahasa yang santun. Selanjutnya estetika yakni merasakan kenyamanan, kenikmatan dalam menuntut ilmu, kebahagiaan dalam belajar, ketenangan dalam belajar dan motivasi yang kuat dalam menggapai

impian. Jika kedua nilai fundamental ini dimiliki dan ditanamkan dalam setiap insan pembelajar dan pendidik maka pendidikan akan mencetak generasi bangsa yang unggul, professional dan berintegritas dalam berbagai bidang.² Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan, kenikmatan belajar dan memperkuat kompetensi dengan menyinergikan kebutuhan dunia kerja dengan capaian pembelajaran lulusan program studi serta mengedepankan adab dan etika sehingga dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka program MBKM memberikan 8 kegiatan pembelajaran di luar kampus yang dapat dilakukan mahasiswa. Adapun kedelapan kegiatan tersebut ialah:



Gambar 1.2

8 Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kampus

²Siti Rahmi, Etika dan Estetika dalam Merdeka Belajar, dalam website www.kemendikbud.go.id, <https://kemenag.go.id/read/etika-dan-estetika-dalam-merdeka-belajar-lmnke>, diposting pada 22 Februari 2022

Kegiatan proses pembelajaran di luar program studi dalam Kampus Merdeka antara lain: magang atau praktik kerja, proyek di desa, pertukaran pelajar, riset, wirausaha, studi independen, proyek kemanusiaan dan mengajar di sekolah.³ Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelola oleh program studi ataupun di bawah koordinasi direktorat terkait di perguruan tinggi. Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan seksama maka kehadiran program MBKM yang diluncurkan oleh pemerintah ini tentunya memerlukan keseriusan dan kemauan dari perguruan tinggi sebagai pelaksana dari kebijakan ini. Banyak revisi kebijakan yang perlu dilakukan dan dilahirkan agar program ini dapat berjalan baik. Setelah 2 tahun program ini diluncurkan, program ini mendapatkan tantangan yang besar dimana adanya pandemic covid 19 memberikan dampak positif dan negative bagi system pendidikan di tanah air. Hendrikus Dasrimin menemukan bahwa pandemic Covid 19 menjadi penghalang dari penerapan program MBKM.⁴

Menurut Ignasius Suswakara, pandemi mengantarkan pola pendidikan perguruan tinggi yang manual bergeser pada pola pendidikan digital, tentunya ini memudahkan keberlanjutan dari program MBKM itu sendiri karena implementasi dilapangannya mahasiswa dapat menimbah ilmu pada perguruan tinggi lain yang menerapkan pola serupa sehingga mahasiswa akan mendapatkan ilmu baru dan merasakan system pembelajaran yang baru dari kampus yang berbeda⁵. Melalui Program MKBM ini Prahani dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa dapat memberdayakan dan dirinya serta menemukan passion yang dimilikinya melalui program MBKM.⁶ Hal ini didukung oleh penelitian Handayani dan Muliastri tahun 2021 yang menemukan bahwa Program ini

³Universitas Padjajaran, kampus Merdeka, dalam website www.unpad.ac.id, <https://www.unpad.ac.id/newstudents/kampus-merdeka/>, 2020

⁴Hendrikus Dasrimin, Kampus Merdeka di Tengah Pandemi Covid-19: Antara Peluang dan Tantangan, *Indonesian Journal of Education and Learning*, Vol 5, No 1, 2021.

⁵Ignasius Suswakara, Perguruan tinggi Katolik: dari Pandemi Ke Kebijakan Kampus Merdeka, dalam www.kemenag.go.id, <https://bimaskatolik.kemenag.go.id/opini/perguruan-tinggi-katolik:-dari-pandemi-ke-kebijakan-kampus-merdeka?id=MTk=>, diposting pada Desember 2021

⁶Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochammad Yasir, Sri Astutik, Paken Pandiangan, Sayidah Mahtari, & Husni Mubarak. (2020). The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.8>

menginspirasi setiap perguruan tinggi untuk lebih kreatif, inovatif dan berkembang dalam menghasilkan SDM yang lebih bermutu.⁷

Banyaknya dukungan dan pendapat mengenai kelebihan program MBKM, peneliti lain juga menemukan adanya kelemahan dari pelaksanaan program MBKM. Lhutfi dan Mardiani mengungkapkan bahwa program ini membuat banyaknya studi yang diambil mengganggu jalur studi itu sendiri. Tidak hanya itu, kebijakan ini sering melahirkan perubahan kebijakan yang membingungkan serta tidak memperhatikan aspek keberlanjutannya.⁸ Sementara itu S. Arifin dan Muslim dalam risetnya mempertanyakan kesiapan dari perguruan tinggi yang kecil dan baru merintis untuk menyesuaikan diri dengan MBKM serta apakah Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi Unggul mau berkolaborasi pada Perguruan Tinggi yang berakreditasi C. atau bahkan perusahaan besar apakah mau berkolaborasi dengan perguruan tinggi kecil. Penelitian ini menemukan bahwa perguruan tinggi dengan akreditasi C maupun perguruan tinggi kecil akan mendapatkan banyak rintangan untuk menyesuaikan diri dalam mengimplemantasikan MBKM. Sementara itu, perguruan tinggi akreditasi A akan lebih mudah mendapatkan pengakuan dari lembaga akreditasi internasional seperti *CHEA, USDE, EQAR, dll*⁹.

Dr. Fauzan, MA selaku Ketua Bidang Pendidikan dan Penguatan Karakter IKALUIN, dan Ketua Umum PD PGMI Indonesia menuturkan secara kebijakan, adanya program MBKM tersebut seyogyanya muncul dari para pengelola program studi. Namun belum semua Perguruan Tinggi mampu menerjemahkan dan

⁷Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2021). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.120>

⁸Lhutfi, I., & Mardiani, R. (2020). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia? *Dinamika Pendidikan Indonesia*, 15(229), 314. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.26071>

⁹Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 1–11. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/p/ilmu/article/view/589>

melaksanakan kebijakan MBKM secara baik, terlebih dalam suasana pandemi covid 19.¹⁰

Penelitian Siti Hajar Rohaenah, dkk menemukan hampir separuh mahasiswa jurusan Ekonomi Islam di Universitas Djuanda Bogor menganggap kebijakan MBKM akan memerlukan biaya tambahan jika kebijakan ini diberlakukan serta tidak sedikit mahasiswa yang tidak didukung pihak keluarga.¹¹

Kebijakan MBKM pada program studi ekonomi islam khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara belum terlaksana, beberapa kendala dan perencanaan strategis perlu dilakukan dengan sangat terperinci. Beberapa kendala yang dihadapi ialah adanya mata kuliah prasyarat dengan materi-materi terpilih perlu ditinjau kembali jika program ini dikolaborasikan dengan prodi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena setiap prodi memiliki kebijakan masing-masing mengenai penempatan mata kuliah dengan semester yang dijalani mahasiswa. Semua ini tergantung pada model kurikulum yang digunakan. Terkecuali telah terjadi kesepakatan antar prodi sejenis yang memiliki kemauan untuk menyesuaikannya. Tidak hanya itu, kekhawatiran adanya penumpukan pada bidang mata kuliah tertentu juga perlu solusi yang adil karena dosen pengajar prodi juga terbatas. Selain itu, diperlukan antisipasi pada mahasiswa yang cenderung lebih memilih pada mata kuliah yang mudah juga harus diperhatikan karena dosen perlu merevisi ulang antara materi, teori dengan praktek kerja mahasiswa. Serta perhatian fakultas akan adanya beban kerja dosen yang bertambah dengan adanya kebijakan ini juga harus diperhatikan.

Adanya uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul "**Analisis Desain Pengembangan Kurikulum Prodi**

¹⁰Fauzan, Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dalam <https://fitk.uinjkt.ac.id>, <https://fitk.uinjkt.ac.id/kesiapan-perguruan-tinggi-dalam-penerapan-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>, diposting pada Juli 2021.

¹¹Siti Hajar Rohaenah, dkk, Persepsi Mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Bogor Conference Series: Syariah Banking, 2022.

Ekonomi Islam Berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Guna meningkatkan Daya Saing Lulusan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM?
2. Apa upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya saing lulusan Prodi Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM
2. Untuk menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya saing lulusan Prodi Ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan Prodi Ekonomi islam dan kurikulum Prodi Ekonomi Islam yang tersebar diseluruh Indonesia khususnya pada Prodi Ekonomi Islam FEBI UIN SU.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan Prodi Ekonomi Islam dan prodi yang sejenis lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan solusi dan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam meninjau desain kurikulum yang efektif bagi prodi Ekonomi Islam dan upaya-upaya pengembangan dalam meningkatkan daya saing lulusan Prodi Ekonomi Islam.

b. Bagi Fakultas dan Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan inovasi terkini dalam Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM Guna meningkatkan Daya Saing Lulusan.

c. Bagi Mahasiswa dan Pembaca lainnya

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan terkait arah dan tujuan, proses serta capaian pembelajaran dari program studi Ekonomi Islam. Serta memberikan informasi terkait Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini sedang digaung-gaungkan pemerintah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Desain Kurikulum

Pengertian pengembangan kurikulum atau disebut juga *curriculum development* atau *curriculum planning* menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Desain dapat dirumuskan sebagai proses yang disengaja tentang suatu pemikiran, perencanaan dan penyeleksian bagian-bagian, teknik, dan prosedur yang mengatur suatu tujuan. Jika telah menyelesaikan tahap-tahap tersebut, selesailah tugas pengembangan atau desain kurikulum.

Desain kurikulum (*Problem centered design*) berpangkal pada filsafat yang mengutamakan peranan manusia (*man centered*). *Problem centered* desain menekankan manusia dalam kesatuan kelompok yaitu kesejahteraan masyarakat dan menekankan pada perkembangan peserta didik. Hal ini bertolak dari asumsi para ahli pendidikan humanistik bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama. Dalam kehidupan bersama ini manusia menghadapi masalah-masalah bersama yang harus dipecahkan bersama pula. Mereka berinteraksi, berkooperasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi untuk meningkatkan kehidupan mereka, selain itu anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan, sehingga kurikulum humanistik lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Siswa dipandang sebagai subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan, siswa memiliki potensi, kemampuan dan kekuatan untuk berkembang.

Konsep-konsep ini menjadi landasan pula dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum. Berbeda dengan *learner centered*, kurikulum mereka disusun sebelumnya (*preplanned*). Isi kurikulum berupa masalah-masalah sosial yang dihadapi peserta didik sekarang dan yang akan datang. Sekuens bahan disusun berdasarkan kebutuhan, kepentingan dan kemampuan peserta didik.

Problem centered design menekankan pada isi maupun perkembangan peserta didik. Minimal ada dua variasi model desain kurikulum ini, yaitu *The Areas Of Living Design*, dan *The Core Design*.

1. *The Area of Living Design*

Perhatian terhadap bidang-bidang kehidupan sebagai dasar penyusunan kurikulum telah dimulai oleh Hebert Spencer pada abad 19, dalam tulisan yang berjudul *What Knowledge is of most worth? Areas of living design* seperti *learner centered design* menekankan prosedur belajar melalui pemecahan masalah. Dalam prosedur belajar ini tujuan yang bersifat proses (*process objectives*) dan yang bersifat isi (*content objectives*) diintegrasikan. Penguasaan informasi- informasi yang bersifat pasif tetap dirangsang. Ciri lain yaitu menggunakan pengalaman dan situasi – situasi dari peserta didik sebagai pembuka jalan dalam mempelajari bidang-bidang kehidupan. Dalam *the areas of living* hubungannya besar sekali. Tiap pengalaman peserta didik sangat erat hubungannya dengan bidang-bidang kehidupan sehingga dapat dikatakan suatu desain merangkumkan pengalaman-pengalaman sosial peserta didik. Dengan demikian, desain ini sekaligus menarik minat peserta didik dan mendekatkannya pada pemenuhan kebutuhan hidupnya dalam masyarakat.

Desain ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- a. *The areas of living design* merupakan *the subject matter design* tetapi dalam bentuk yang terintegrasi. Pemisahan antara *subject* dihilangkan oleh problema- problema kehidupan sosial.
- b. Karena kurikulum diorganisasikan di sekitar problema- problema peserta didik maka kurikulum ini menggunakan prosedur pemecahan masalah.
- c. Menyajikan bahan ajar yang relevan, untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan.
- d. Menyajikan bahan ajar dalam bentuk yang profesional.
- e. Motivasi berasal dari peserta didik.

Adapun kekurangan dari desain ini adalah:

- a. Penentuan lingkup dan sekuens dari bidang-bidang kehidupan yang sangat esensial sangat sukar.
- b. Lemahnya integrasi kurikulum.
- c. Desain ini mengabaikan warisan budaya.

Para peserta didik memandang masalah untuk sekarang dan masa depan dan mengabaikan masa lalu.

2. *The Core Design.*

The cores design timbul sebagai reaksi utama kepada *separate subject design*, yang sifatnya terpisah-pisah. Dalam mengintegrasikan bahan ajar mereka memilih mata mata pelajaran tertentu sebagai inti (*core*). Pelajaran lainnya dikembangkan disekitar *core* tersebut. Menurut konsep ini inti-inti bahan ajar dipusatkan pada kebutuhan individual dan sosial. *The core design* biasa juga disebut *the core curriculum*. Terdapat banyak variasi pandangan tentang *the core design*. Mayoritas memandang *core curriculum* sebagai suatu model pendidikan atau program pendidikan yang memberikan pendidikan umum. Pada beberapa kurikulum yang berlaku di Indonesia dewasa ini, *core curriculum* disebut kelompok mata kuliah atau pelajaran dasar umum, dan diarahkan pada pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi dan sosial.

Kalau kelompok mata kuliah/pelajaran spesialisasi diarahkan pada penguasaan keahlian/kejuruan tertentu, maka kelompok mata pelajaran ini ditujukan pada pembentukan pribadi yang sehat, baik, matang, dan warga masyarakat yang mampu membina kerja sama yang baik pula. *The core curriculum* diberikan guru-guru yang memiliki penguasaan dan berwawasan luas, bukan spesialis. Di samping memberikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sosial, guru-guru tersebut juga memberikan bimbingan terhadap perkembangan sosial pribadi peserta didik.

Ada beberapa variasi desain core curriculum yaitu:

- a. *The separate subject core*. Salah satu usaha untuk mengatasi keterpisahan antar-mata pelajaran, beberapa mata pelajaran yang dipandang mendasari atau menjadi inti mata pelajaran lainnya dijadikan *core*.
- b. *The correlated core*. Model desain ini pun berkembang dari *the separate subjects design*, dengan jalan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang erat hubungannya.
- c. *The fused core*. Kurikulum ini juga berpangkal dari *separate subject*, pengintegrasianannya bukan hanya antara dua atau tiga pelajaran tetapi lebih banyak. Sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, ekonomi dipadukan menjadi studi kemasyarakatan. Dalam studi ini dikembangkan tema-tema masalah umum yang dapat diinjau dari berbagai sudut pandang.
- d. *The activity/experience core*. Model desain ini berkembang dari pendidikan progresif dengan *learner centered design*-nya. Seperti halnya pada *learner centered*, *the activity/experience core* dipusatkan pada minat-minat dan kebutuhan peserta didik.
- e. *The areas of living core*. Desain model ini berpangkal juga pada pendidikan progresif, tetapi organisasinya berstruktur dan dirancang sebelumnya. Berbentuk pendidikan umum yang isinya diambil dari masalah-masalah yang muncul di masyarakat. Bentuk desain ini dipandang sebagai *core design* yang paling murni dan paling cocok untuk program pendidikan umum.
- f. *The social problems core*. Model desain ini pun merupakan produk dari pendidikan progresif. Dalam beberapa hal model ini sama dengan *the areas of living core*. Perbedaannya terletak pada *the areas of living core* didasarkan atas kegiatan-kegiatan manusia yang universal tetapi tidak berisi hal yang kontroversial, sedangkan *the social problems core* didasarkan atas problema-problema yang mendasar dan bersifat kontroversial. Beberapa contoh masalah sosial yang menjadi tema *model core design* ini adalah kemiskinan, kelaparan, inflasi, rasialisme, perang senjata nuklir, dan sebagainya. Hal-hal di atas adalah sesuatu yang mendesak untuk dipecahkan dan berisi suatu kontroversial bersifat pro dan kontra. *The areas of living*

core cenderung memelihara dan mempertahankan kondisi yang ada, sedang *the social problems core* mencoba memberikan penilaian yang sifatnya kritis dari sudut sistem nilai sosial dan pribadi yang berbeda.

Glasgow menguraikan 7 prinsip desain kurikulum, sebagai berikut:

a. Tantangan dan Kesenangan (*Challenge and Enjoyment*)

Pembelajar harus menemukan tantangan dan motivasi belajar mereka. Kurikulum harus memberikan aspirasi dan ambisi bagi seluruh siswa. Pada semua tingkat, pembelajar dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya harus mengalami tantangan dengan tingkat yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk mengasah potensi mereka. Pembelajaran harus aktif dalam pembelajaran dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan kreatifitas mereka. Harus ada dukungan yang memungkinkan pembelajar untuk meningkatkan usaha mereka.

b. Luas (*Breadth*)

Pembelajar harus memperoleh mendapatkan kesempatan untuk kesempatan dengan rentang bobot yang sesuai dan luas jangkauannya. Kurikulum harus diorganisir sehingga pembelajar dapat belajar dan berkembang melalui variasi konteks, baik di kelas maupun di aspek lain dalam kehidupan.

c. Kemajuan (*Progression*)

Pembelajar harus mengalami kemajuan yang berkelanjutan pada pembelajaran mereka dalam satu kerangka pembelajaran. Setiap tingkat harus dibangun berdasarkan pengetahuan dini. Pembelajaran harus dapat berkembang pada tingkat dimana kebutuhan dan bakat mereka bisa dipenuhi, dan harus tetap membuka kesempatan sehingga perkembangan anak tidak terhenti pada usia dini.

d. Kedalaman (*Depth*)

Harus ada kesempatan bagi pembelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dalam berbagai tipe cara berpikir dan belajar. Dalam perkembangannya, mereka harus mengembangkan dan

mengaplikasikan kekuatan intelektual, menarik elemen lain dari pembelajaran dan mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

e. Personalisasi dan Pilihan (*Personalisation and Choice*)

Kurikulum harus merespon kebutuhan individual dan mensupport bakat tertentu yang dimiliki pembelajar. Kurikulum juga harus memberikan kesempatan yang besar agar pembelajar dapat berlatih untuk menentukan pilihan yang bertanggungjawab, ketika pembelajar mulai memasuki jenjang sekolah. Saat pembelajar memperoleh tingkat pencapaian yang sesuai dari rentang jenjang pendidikan yang luas, pilihan tersebut harus dibuka sesegera mungkin. Harus ada penjamin yang dapat menjamin bahwa pilihan itu mengarah pada kesuksesan.

f. Koherensi (*Coherence*)

Secara keseluruhan, aktivitas pembelajaran pembelajar harus utuh untuk membentuk pengalaman yang berhubungan satu sama lain.

g. Relevansi (*Relevance*)

Pembelajar harus memahami tujuan pembelajaran. Mereka harus melihat nilai dari pelajaran yang mereka pelajari dan relevansi pelajaran tersebut dalam hidup mereka saat ini dan masa depan.

Menurut Zuga (1989) seorang peneliti bidang kurikulum, desain kurikulum memiliki beberapa kategori, yaitu (1) kategori akademik, (2) kategori teknis, (3) kategori proses intelektual, (4) kategori sosial, dan (5) kategori personal.

- 1) Desain kurikulum akademik. Desain ini biasanya terfokus pada inti ilmu pengetahuan yang dikelompokkan ke dalam berbagai mata pelajaran dan pokok bahasan. Desain ini biasanya digunakan untuk sekolah percontohan.
- 2) Desain kurikulum teknis. Kurikulum ini lebih menitikberatkan pada analisis tampilan dan urutan proses pembelajaran daripada isi pembelajaran.
- 3) Desain kurikulum proses intelektual. Tujuan dari desain ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan untuk mentransfer kemampuan

memecahkan masalah dalam berbagai hal dan pengalaman hidup lainnya. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan proses kognitif.

- 4) Desain kurikulum sosial. Kurikulum ini menitikberatkan pada aplikasi ilmu pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam proyek dimana mereka dapat mengubah lingkungan atau memberikan informasi untuk membantu siswa memahami bahwa mereka kelak akan memasuki kehidupan masyarakat dewasa.
- 5) Desain kurikulum personal. Desain kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajar dengan fokus pada kebutuhan dan minat dari masing-masing (individu) pembelajar.

Perancangan kurikulum dapat digolongkan dalam 6 langkah yaitu:

- a. Mengidentifikasi misi institusi dan kebutuhan para pengguna pendidikan.

Langkah pertama yang paling penting adalah untuk memahami misi dari institusi dimana kurikulum itu dibuat. Misalnya misi dari fakultas pendidikan adalah untuk melatih para calon pendidik agar dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Sebagai konsekuensinya, pengembang kurikulum harus mengetahui dan mengerti kebutuhan dari para pengguna kurikulum tersebut (siswa, pengajar, administrator pendidikan, badan profesional, pemerintah, dsb) yang dapat menentukan tipe profil lulusan yang diinginkan oleh fakultas, antara lain: (1) menguasai dasardasar metode pengajaran; (2) mempunyai kompetensi pendidikan yang tinggi; (3) memiliki kemampuan analisis yang kritis; (4) mampu mengembangkan kemampuan diri; (5) memiliki keahlian berkomunikasi yang baik; (5) memiliki rasa empati dan etika yang baik.

- b. Penilaian kebutuhan pembelajar.

Langkah ini sering terabaikan oleh pengembang kurikulum. Begitu ada siswa yang potensial, pengembang kurikulum harus bisa mengetahui sampai dimana titik kemampuan maupun kelemahan siswa-siswanya tersebut.

Untuk itulah diperlukan data karakteristik siswa secara perorangan. Karakteristik siswa yang perlu diketahui mencakup kompetensi awal pembelajar, kemampuan untuk memenuhi standar yang telah ditentukan oleh institusi, tujuan dan prioritas individu, latar belakang personal dan alasan pembelajar memasuki institusi, sikap mengenai disiplin, dan asumsi awal pembelajar mengenai program studi.

c. Menetapkan tujuan kurikulum.

Langkah ini sangat penting karena menentukan filosofi instruksional dan menentukan metode pembelajaran yang paling efektif. Selain itu tujuan pembelajaran juga dapat digunakan untuk menentukan desain dan pemilihan prosedur dan instrument penilaian. Karena tujuan yang jelas dan tersusun dengan baik sangat penting untuk menentukan fokus dari kurikulum yang akan dibuat, pembuat kurikulum harus dilatih dengan baik untuk membuat tujuan instruksional.

d. Pemilihan strategi pendidikan.

Pemilihan strategi pendidikan harus didasarkan pada tiga prinsip utama. Yang pertama, metode pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan. Kedua, penggunaan beragam metode pendidikan lebih baik, daripada hanya satu metode saja, karena kurikulum harus menjawab tantangan akan keragaman tipe belajar siswa dan tujuan pendidikan yang berbeda-beda. Yang terakhir, pengembang kurikulum harus memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan materi pelajaran dan kompetensi pengajar.

e. Implementasi kurikulum yang baru.

Mendesain sebuah kurikulum adalah hal yang amat menarik dan penuh daya kreatif dalam pengembangan kurikulum. Akan tetapi tujuan utamanya bukan untuk mendesain kurikulum yang paling ideal dan paling baik, akan tetapi bagaimana keberhasilan penerapannya dalam praktek pendidikan. Kondisi dan syarat keberhasilan penerapan kurikulum meliputi keikutsertaan administrator pendidikan dalam proses implementasi kurikulum dan alokasi sumber daya yang cukup. Sebelum menerapkan sebuah kurikulum yang baru, pengembang kurikulum harus mendapatkan

dukungan yang kuat dari pimpinan institusi yang berwenang. Setelah tahap pertama dari implementasi kurikulum yang baru tersebut dilakukan, harus dilakukan penilaian formal untuk mengontrol proses implementasi kurikulum dan untuk menetapkan hubungan antara tujuan institusional, pembelajaran, dan kurikulum.

f. Evaluasi dan umpan balik untuk memperbaiki kurikulum.

Meskipun evaluasi merupakan langkah akhir dari pelaksanaan kurikulum, akan tetapi bukan berarti ini merupakan tindakan akhir. Data hasil evaluasi yang telah dikumpulkan harus digunakan sebagai criteria untuk menyesuaikan kurikulum tersebut dengan tujuan program studi atau misi dari institusi. Kurikulum harus dievaluasi, dan diperbaiki, dan dilakukan inofasi-inofasi yang bervariasi karena kurikulum bukanlah suatu sistem yang statis. Umpan balik dari pengajar dan siswa perlu dipertimbangkan secara terus menerus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulannya, kurikulum merupakan suatu rencana akademik yang merupakan rancangan pelaksanaan dimana: (a) tujuan dan hasil dari kurikulum dijabarkan secara jelas, (b) proses untuk mencapai tujuan tersebut teridentifikasi dengan baik, (c) kurikulum merupakan alat untuk menilai keberhasilan pendidikan, (d) ulasan sistematis dan perbaikan termasuk di dalamnya.

B. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KMBKM)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kebijakan baru sebagai upaya untuk mengurangi pengangguran nasional dengan cara melakukan sinkronisasi antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri. Kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut berupa kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan pada tahun 2020. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan kebijakan tersebut pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Dalam kurikulum MBKM, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti

proses perkuliahan di program studi lain di universitas yang sama, atau di program studi yang sama tetapi di universitas yang berbeda, atau mengikuti program magang di industri. Dengan adanya kurikulum MBKM, maka universitas harus menyesuaikan metode perkuliahan dengan kurikulum tersebut.

Konsep kurikulum pada dasarnya masih dalam proses pelaksanaan di tiap-tiap perguruan tinggi disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebutuhan baik melalui program MOU antar perguruan tinggi dalam dan luar negeri, perusahaan mau pun lembaga kemasyarakatan lainnya. Sebagai acuan konsep kurikulum MBKM terdapat dalam buku panduan yaitu bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi.¹

Landasan implementasi MBKM berdasarkan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dijelaskan dalam Permendikbud Pasal 11 (1) Karakteristik proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM diperlukan kolaborasi yang matang sehingga implementasi kurikulum bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM kolaborasi antar perguruan tinggi harus betul-betul terlibat dalam penyiapan lulusan agar selaras dengan dunia usaha, dunia industri dan masyarakat.

¹Deni Sopiandiyah et. al. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM" Reslaj Vol. 4 No. 1. PP 34-41. 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Suteja² menyebutkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi KKNI merupakan desain kurikulum yang relevan diterapkan di perguruan tinggi dalam menyiapkan SDM yang unggul dan berdaya saing di dunia kerja. Dalam penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa untuk optimalisasi pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi, dibutuhkan berbagai model dan cara mengajar yang berbasis *Student Centered Learning* (SCL) bukan lagi *Teacher Centered Learning*. Suryaman³ menuliskan dalam penelitiannya tentang Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar bahwa peningkatan mutu pembelajaran merupakan implikasi dari kurikulum yang dirancang secara optimal. Kurikulum MBKM yang diterapkan universitas dapat menjadi dasar yang kuat untuk menggerakkan komponen – komponen pembelajaran secara terintegrasi dan bermakna dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing secara global. Baharuddin⁴ menuliskan tentang Adaptasi Kurikulum MBKM di Universitas Cokroaminoto Palopo. Hasil dari penelitiannya berupa pengembangan kurikulum program studi yang mengadaptasi kebijakan MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah dengan studi literatur tentang adaptasi MBKM menjadi kurikulum program studi.

Perumusan kurikulum yang mengadaptasi MBKM juga memperhatikan tahapan perancangan dokumen kurikulum yang dituliskan pada Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, yang menyebutkan bahwa langkah – langkah penyusunan kurikulum adalah dengan melakukan analisis kebutuhan dan melakukan kajian sesuai dengan bidang ilmu. Selanjutnya, CPL dirumuskan dari hasil analisis dan kajian tersebut. Buku Panduan

²J. Suteja, “Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, PP. 81–100, 2017.

³M. Suryaman et al., “COVID-19 pandemic and home online learning system: Does it affect the quality of pharmacy school learning?,” *Systematic Reviews in Pharmacies*, Vol. 11, No. 8, PP. 524–530, 2020.

⁴M. R. Baharuddin, “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi),” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, PP. 195–205, 2021.

Penyusunan Kurikulum menyarankan bahwa CPL memuat kemampuan yang dibutuhkan di era industri 4.0, di antaranya tentang literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, pemahaman era industri 4.0, pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama dan capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.⁵

Desain kurikulum berarti pola atau kerangka atau organisasi structural yang dipakai dalam menyeleksi, merencanakan dan memajukan pengalaman-pengalaman pendidikan. Menurut Fred Percival dan Henry Ellington desain kurikulum adalah pola pengembangan dari proses perencanaan kemudian divalidasi lalu diimplementasikan dan diakhiri dengan evaluasi kurikulum, namun tidak akan berhenti sampai evaluasi saja, karena jika evaluasi terbukti harus melaksanakan tindakan lain maka pola seperti yang dijelaskan diawal dapat dilakukan kembali.

Maka Prodi Ekonomi Islam berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan program yang telah di canangkan oleh bapak Menteri Pendidikan agar seluruh kampus di Indonesia dapat melaksanakan program kampus Merdeka Belajar. Prodi Ekonomi Islam juga telah malakukan penelitian terkair MBKM kepada beberapa kampus yang telah melaksanakan program Kampus Merdeka Belajar, agar kedepannya Prodi Ekonomi Islam UIN SU dapat merancang desain kurikulum terkait MBKM. Berikut ini beberapa desain kurikulum MBKM untuk prodi Ekonomi Islam:

Persyaratan Umum

Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.

⁵Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 2020.

Perguruan Tinggi mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang akan dilaksanakan disusun dan disepakati bersama antara Perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar di Prodi Ekonomi Islam dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh Prodi yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

1. Peran Pihak-Pihak Terkait

a. Perguruan Tinggi dalam hal ini UINSU

- 1) Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:
 - a) Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
 - b) Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.
- 2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
- 3) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.

b. Fakultas

- 1) Menyiapkan fasilitas daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
- 2) Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

c. Program Studi

- 1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
- 2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi di FEBI UINSU.
- 3) Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar UIN SU beserta persyaratannya.

- 4) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
- 5) Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

d. Mahasiswa

- 1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
- 2) Mendaftar program kegiatan luar prodi.
- 3) Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
- 4) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

e. Mitra

- 1) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama Perguruan Tinggi/fakultas/ program studi.
- 2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

2. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi, dalam hal ini prodi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara Medan hanya memilih beberapa kegiatan saja yang dirasa dapat sejalan dalam pengembangan misi fakultas, yaitu:

- a. Pertukaran Pelajar;
- b. Magang/praktek kerja penuh satu semester di dunia usaha dan industri;

a. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tujuan pertukaran pelajar antara lain:

- 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
- 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Pertukaran Pelajar antar Program Studi di UIN Sumatera Utara.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

a) Mekanisme

(1) Program Studi

(a) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.

(b) Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.

(c) Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain di UIN Sumatera Utara

(d) Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

(2) Mahasiswa

(a) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (PA).

(b) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain di UIN Sumatera dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

2) Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang di luar UIN SU

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

a) Mekanisme

1) Program Studi

(a) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama di Luar Perguruan Tinggi

(b) Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.

(c) Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).

(d) Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama di luar perguruan tinggi

(e) Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama di luar perguruan tinggi

(f) Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mahasiswa

- (a) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (PA).
- (b) Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- (c) Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama di luar perguruan tinggi.

b. Magang/Praktik Kerja

Tujuan program magang antara lain: Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/ praktik kerja adalah sebagai berikut.

1) Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
- b) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.

- c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
 - d) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
 - e) Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
 - f) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
 - g) Menugaskan Pusat PPL/KKN LP2M sebagai koordinator pelaksana tingkat Universitas
- 2) Mitra Magang
- a) Bersama Universitas, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
 - b) Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
 - c) Menyediakan supervisor/mentor/coach yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
 - d) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
 - e) Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.
- 3) Mahasiswa
- a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
 - b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
 - c) Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
 - d) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

- e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.
- 4) Dosen Pembimbing & Supervisor
- a) Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
 - b) Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
 - c) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

C. Daya Saing

Pengertian daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif lebih tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Oleh karena itu dalam konteks kabupaten/kota sebagai sebuah organisasi, daya saing diartikan sebagai kemampuan kabupaten/kota untuk mengembangkan kemampuan ekonomi sosial wilayahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya.

Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar. Daya saing sebuah negara dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah (value added creation) berada pada lingkup perusahaan.⁶

Menteri Pendidikan Nasional mendefenisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh

⁶Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), h. 82.

pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.⁷

Daya saing adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Menurut World Economic Forum, daya saing nasional adalah kemampuan perekonomian nasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.⁸

Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau bisa kita sebut keunggulan kompetitif. Pentingnya daya saing karena tiga hal berikut: (1) Mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, (2) Dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, (3) Kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Jul Aidil Fadli (2021)⁹

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Lulusan Manajemen Bisnis Yang Mandiri, Kreatif, Berjiwa Wirausaha Dan Mampu Bersaing Secara Global Melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Kasus Pada Universitas Esa Unggul). Tujuan Penelitian ini memberikan gambaran pelaksanaan program MBKM di program studi Manajemen FEB UEU. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan survey secara

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses

⁸Micel A Porter, *Competitive Advantage*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2001), Edisi 4, h. 12

⁹Jul Aidil Fadli, *Peningkatan Kompetensi Lulusan Manajemen Bisnis Yang Mandiri, Kreatif, Berjiwa Wirausaha Dan Mampu Bersaing Secara Global Melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Kasus Pada Universitas Esa Unggul)*, *Forum Ilmiah* Vol 18 No 4 Desember 2021. h. 398-406.

mendalam melalui kuesioner secara daring dan kepada mahasiswa aktif program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prodi Manajemen FEB UEU telah mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan merekonstruksi kurikulum agar sesuai dengan program MBKM, telah berbuat berbagai panduan aktivitas MBKM . survey menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami isi dari program MBKM dan telah berusaha mengikuti aktivitas MBKM.

2. Penelitian Faqih Rofii dan Diki Siswanto (2021)¹⁰

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Teknik Elektro Berbasis KSKI-MBKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi model pengembangan kurikulum Teknik Elektro Universitas Widyagama Malang berbasis Kerja Sama Kurikulum Dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (KSKI-MBKM). Pengembangan kurikulum perguruan tinggi wajib mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI). Di era Revolusi Industri 4.0, tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi data, teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia. Pengembangan kurikulum sebagaimana merujuk Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 terdiri dari penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah; penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum; Penetapan mata kuliah rekognisi hasil dari kegiatan MBKM; pembuatan perangkat pembelajaran; dan pembuatan panduan pelaksanaan MBKM.

¹⁰Faqih Rofii et al. “Pengembangan Kurikulum Teknik Elektro Berbasis KSKI-MBKM. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)* Universitas Widyagama Malang, 15 Desember 2021. h. 1026-1073

3. Penelitian Intan Dzikria dkk (2021)¹¹

Penelitian berjudul “Pengembangan Kurikulum Untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasis Kurikulum MBKM dan ACM IS Dengan Metode Kualitatif” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Association of Computing Machinery (ACM) Information System (IS) pada pembentukan jurusan baru yaitu Sistem Informasi (SI) Untag Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisa konten pada pustaka dikumpulkan oleh penulis sebagai acuan pengembangan kurikulum pada perguruan tinggi, terutama pada bidang ilmu sistem informasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pengembangan kurikulum yang tidak hanya berpusat kepada subyek bidang ilmu dan penyelesaian masalah melalui ACM IS, namun juga berpusat kepada mahasiswa yang diberi kesempatan untuk mengembangkan diri melalui MBKM. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan tahapan pengembangan kurikulum yang baik untuk pembentukan jurusan baru dalam bidang ilmu sistem dan teknologi informasi.

4. Penelitian I Bagus Hendrawan dkk (2021)¹²

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Srata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma”. Pengabdian yang diberikan kepada mahasiswa khususnya pendidikan olahraga ini bertujuan untuk memfasilitasi program studi untuk mengembangkan kurikulum sesuai

¹¹Intan Dzikria et al, “Pengembangan Kurikulum Untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasis Kurikulum MBKM dan ACM IS Dengan Metode Kualitatif” Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2021. h. 229-234.

¹²I Bagus Hendrawan et. al. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Srata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma”. JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma). Vol. 1, No.2, Oktober 2021, Hal. 180-186.

dengan kebijakan MBKM dan mendorong program studi untuk melaksanakan kerja sama dengan mitra dalam rangka implementasi kurikulum program MBKM. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Focus Group Discussion (FGD)* membahas mengenai pengenalan dan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Bina Darma pada Program Studi Pendidikan Olahraga melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Dokumen laporan hasil penyusunan kurikulum program studi yang mendukung program MBKM termasuk prosedur konversi dan pengakuan kredit, (2) Publikasi di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

5. Penelitian Muhammad Rusli Baharuddin (2021)¹³

Penelitian yang berjudul “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)”. Hasil dari kajian literatur berupa model Pengembangan kurikulum program studi dengan mengadaptasi kebijakan MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Pelayanan pemenuhan masa dan beban belajar sebagai hak belajar mahasiswa yaitu (1) Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi sendiri, selama minimal 84 SKS. Yang merupakan mata kuliah inti yang wajib yang akan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran dan profil Lulusan program studi, (2) Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi yang lain di lingkungan UNCP, Maksimal 20 Sks sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat dan bakat mahasiswa, dan (3) Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar di perguruan Lain dan Non PT melalui kegiatan Magang Usaha, Pertukaran Mahasiswa, KKN Tematik, Bakti Sosial dan Tugas Akhir. Maksimal 40 Sks. Sedangkan Implementasi Kurikulum MBKM melalui 5 program kegiatan yaitu Program Pertukaran Mahasiswa, Pengenalan Lingkungan Persekolah

¹³Muhammad Rusli Baharuddin, Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi), Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol 4, No. 1, 2021.

melalui program *Guru Penggerak daerah terpencil*, Magang Usaha, KKN Tematik “*Edukasi Literasi Digital*”, dan Bakti Sosial.

6. Penelitian Sarwiji Suwandi (2020)¹⁴

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-2” menemukan Pembelajaran bauran merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan kerja abad ke-21 ini. Rekonstruksi kurikulum dalam kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka lebih banyak dilakukan pada tahap 3 pengembangan KPT. Redistribusi mata kuliah harus dapat menjamin hak mahasiswa belajar tiga semester di luar program studi dapat terpenuhi. Sekurang-kurangnya mata kuliah wajib sejumlah 84 sks sebisa mungkin dapat diselesaikan mahasiswa dalam lima semester, selebihnya 60 sks mata kuliah dapat direkognisi sebagai bentuk kegiatan pembelajaran dalam kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

7. Penelitian Siti Hajar Rohaenah, dkk¹⁵

Penelitian yang berjudul Persepsi Mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka menemukan persepsi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Universitas Djuanda Bogor beranggapan bahwa sebanyak 51% dari 112 mahasiswa yang diteliti sudah mengetahui sebagian informasi program MBKM, kemudian sebanyak 62% mahasiswa menganggap kebijakan MBKM ini sangat bermanfaat, namun demikian yang menjadi kesalahpahaman ialah sebanyak 45% mahasiswa

¹⁴ Sarwiji Suwandi, Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-2, Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>, 2020

¹⁵ Siti Hajar Rohaenah, dkk, Persepsi Mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Bogor Conference Series: Syariah Banking, 2022

menganggap bahwa kebijakan MBKM ini mengeluarkan biaya tambahan yang lebih besar, 15% mahasiswa tidak mendapatkan dukungan dari pihak keluarga dan 9% mahasiswa menganggap bahwa kebijakan MBKM ini tidak mendapatkan dukungan dan keseriusan dari universitas.

8. Penelitian Muhammad Yani (2021)¹⁶

Penelitian yang berjudul “Blended Learning dan Kurikulum Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Pendidikan Karakter Mahasiswa” menemukan hasil penelitian diperoleh bahwa (1) mahasiswa memberikan respon positif ataupun setuju terhadap penerapan metode pembelajaran blended learning dalam pembelajaran terutama selama wabah covid-19; (2) mahasiswa juga memberikan respon sangat positif ataupun sangat setuju dengan adanya program kurikulum kampus merdeka; dan (3) mahasiswa memberikan respon positif ataupun setuju bahwa pembelajaran dengan metode blended learning dan kurikulum kampus merdeka kurang memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan karakter mahasiswa. Pengembangan instrumen yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter mahasiswa sebagai penunjang pembelajaran melalui blended learning dan kurikulum kampus merdeka juga merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti.

9. Penelitian Khoirun Nasik dan Firman Setiawan¹⁷

Penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas Yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM)” menemukan menyikapi kebijakan MBKM maka sangat dibutuhkan inovasi pembelajaran berbasis kearifan local dan integrasi semua lini untuk menguatkan kompetensi. Integrasi

¹⁶ Muhammad Yani, Blended Learning dan Kurikulum Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Pendidikan Karakter Mahasiswa, Prosiding Seminar Nasional: Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Keilmuan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru, UIN Syarif hidayatullah, 2021

¹⁷ Khoirun Nasik dan Firman Setiawan, Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas Yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM), Madinah: Jurnal Studi Islam, Vol 7 Nomor 2, 2020

tersebut terdiri dari integrasi tridharma dan integrasi lintas disiplin ilmu, lintas prodi dan melibatkan stakeholder. Adanya integrasi lintas disiplin ilmu ini berguna untuk menopang kompetensi utama.

10. Hendra Sanjaya Kusno dan Dahyang Ika Leni Wijayani (2021)

Penelitian yang berjudul “Analisis Desain Pengembangan Kurikulum” ini menemukan Pengembangan sebuah kurikulum perlu dilandasi pada hakikat ilmu pengetahuan, kehidupan dan perkembangan dunia industri dengan memperhatikan prinsip bahwa kurikulum yang disusun harus relevan, berorientasi pada tujuan, efisien, efektif, kontinuitas, fleksibel, seimbang dan yang utama adalah mengedepankan mutu. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Kebijakan MBKM merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak membatasi, dan sesuai dengan kebutuhan serta, keinginan mahasiswa.

E. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1.

Tahap Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam Berbasis MBKM

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan permasalahan yang bersifat social dan dinamis. Sehingga peneliti menentukan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif deskripsi dalam penentuan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sugiono merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian untuk *deeft interview* dilaksanakan di UIN Syarif Hidayatullah, Institut Tazkia Bogor dan Universitas Padjajaran Bandung. Sementara itu, FGD akan direncanakan di Medan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2022 sampai September 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Dengan Sumber data Primer dan Sekunder.

1. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah FGD dan wawancara mendalam
2. Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam

¹ Sugiono. Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D. (Bandung. Alfabeta, 2009), h. 15.

arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *literatur review*.²

D. Teknik Pengumpulan Data

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan proses pengumpulan data dari masalah yang akan dipecahkan melalui diskusi dengan kelompok terbuka yang terdiri dari 6 sampai 10 orang peserta diskusi serta dipimpin seorang fasilitator.

Pada penelitian ini, FGD digunakan sebagai metode primer pengumpulan data dan selanjutnya akan dilengkapi dengan hasil *depth interview*. FGD ini juga digunakan menjadi bentuk triangulasi metode agar data yang diperoleh menjadi data yang sah.³

Tujuan dari pelaksanaan FGD menurut Krueger & Casey adalah sebagai berikut :⁴

- a. Pengambilan keputusan;
- b. *Needs assessment*;
- c. Pengembangan Produk atau program, dan
- d. Mengetahui keputusan pelanggan, dan sebagainya.

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan FGD, sebagai berikut :

1) *Pra Focus Group Discussion*

Sebelum melaksanakan FGD peneliti harus melakukan beberapa persiapan, yang dimulai dengan membentuk tim yang terdiri dari : 1) moderator/fasilitator yang berperan sebagai pengatur jalannya diskusi, baik yang bersifat substantif maupun proses; 2) asisten moderator/co-fasilitator yang berperan mengamati jalannya proses FGD dan membantu

² Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: FEBI Press, 2019), h. 24-25.

³ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330.

⁴ Krueger & Casey, *A Practical Guide for Applied Research*, (California: Sage Publication Publish, 2000), h. 12-18)

moderator dalam pengendalian waktu, fokus diskusi, materi diskusi, dan peran aktif peserta; 3) notulen/pencatat yang berperan mencatat proses dan materi permasalahan yang didiskusikan. Untuk kelancaran tugasnya, biasanya dibantu dengan alat pencatatan berupa satu unit laptop dan perekam; 4) penghubung peserta yang berperan menghubungi dan memastikan kehadiran peserta FGD. Biasanya merupakan mitra kerja lokal; 5) penyedia logistik yang berperan membantu kelancaran FGD berkaitan dengan penyediaan transportasi, kebutuhan rehat, konsumsi, akomodasi (jika diperlukan), insentif (dapat berupa dana bantuan transport peserta), dan alat dokumentasi; 6) petugas dokumentasi yang bertugas mendokumentasikan proses dan dokumen FGD; dan 7) petugas lainnya.⁵

Tahap kedua dalam pra FGD adalah menentukan tempat dan waktu pelaksanaan FGD. Dan yang paling utama adalah penentuan faktor kenyamanan dari peserta FGD agar suasana kondusif.

Tahap ketiga adalah persiapan logistik, menurut Irwanto logistik yang diperlukan adalah *insentif* dengan tujuan agar menarik perhatian peserta diskusi. Pemberian insentif juga merupakan bentuk ungkapan terimakasih peneliti karena peserta FGD bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk menyampaikan pendapatnya dalam FGD yang diadakan.

Tahap ke empat diperlukan penentuan jumlah peserta FGD. Dalam penelitian ini jumlah peserta yang akan mengikuti FGD berjumlah 6 orang. Dan tahap berikutnya adalah *rekrutmen* peserta FGD. Peserta yang direkrut harus ditentukan berdasarkan homogenitas maupaun heterogenitas peserta yang sesuai dengan tujuan awal diadakannya penelitian.⁶

Tahap terakhir adalah penyusunan daftar pertanyaan, dengan memperhatikan beberapa aspek berikut ini:

- a. Tujuan Penelitian
- b. Tujuan diadakannya FGD

⁵ Irwanto, *Focus Group Discussion*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 70.

⁶ *Ibid*, h. 75-76.

- c. Jenis informasi yang ingin didapatkan
- d. Pertanyaan dengan Bahasa yang sederhana dan bermakna jelas
- e. Pertanyaan hendaknya diuji terlebih dahulu sebelum digunakan

2) Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

Setelah persiapan FGD, baik pembagian peran personil tim, rancangan FGD, materi FGD, dan persiapan pendukung lainnya dilakukan dengan matang, maka saatnya FGD dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati antara tim pelaksana FGD dan para peserta FGD. Pemaparan materi FGD dan komunikasi interaktif, baik antarpeserta FGD maupun antara peserta dengan pemateri menjadi penentu bagaimana suatu FGD berlangsung.

Selama pelaksanaan FGD semua personil tim juga menjalankan perannya masing-masing sedemikian rupa sebagaimana halnya moderator, sesuai dengan rancangan FGD. Di akhir acara, diharapkan diperoleh hasil FGD sebagai kompilasi dari semua personil tim

3) Pasca *Focus Group Discussion*

Tahap akhir dari seluruh proses FGD merupakan proses analisis data dan penyusunan laporan. Tahapan ini peneliti dihapkan untuk mendengarkan Kembali hasil rekaman dan membuat *verbatim transcription*, membaca Kembali dan mencari masalah yang paling dominan.

2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Menurut Sutopo *Depth Interview* merupakan sebuah tahapan dalam menemukan keterangan untuk sebuah penelitian melalui tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancari.⁷

⁷ Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta: UNS, 2006), h. 72.

Tahapan yang akan dilakukan dalam melaksanakan *Depth Interview*, sebagai berikut :

1) Pra *Depth Interview*

Pada tahap pra *depth interview*, Langkah awal yang harus dilakuakn adalah menentukan target responden. Target responden memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi validitas penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini, target responden dipilih secara acak mewakili kelompok PTKIN yang sudah menerapkan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dan Perwakilan DIKTIS Pusat., yaitu sebagai berikut :

- (1) UIN Syarif Hidayatullah
- (2) Institut Tazkia Bogor
- (3) Universitas Padjajaran

2) Pelaksanaan *Depth Interview*

Tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan *Depth Interview*, adalah sebagai berikut:

- (1) Memulai Wawancara
- (2) Mengajukan Pertanyaan
- (3) Mengakhiri *depth interview*

Pelaksanaan dari *depth interview* yang peneliti lakukan ialah:

- (1) Dekan dan Kaprodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah yakni Prof. Dr. Amilin, S.E.Ak.,M.Si.,CA.,QIA.,BKP.,CRMP dan Dr. Erika Amalia., MA
- (2) Dekan dan Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah Institut Tazkia Bogor yakni Dr. Achmad Firdaus, M.S.i dan Sebastian Herman, M.Ec
- (3) Dekan dan Kaprodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran yakni Prof.Dr.Hj.Nunuy Nur Alfiah, SE.,M.S.Ak.,CA. dan Dr. Cupian, S.E., MS

3) *Pasca Depth Interview*

Tahap akhir dalam *depth interview* adalah menyalin hasil wawancara kedalam bentuk tulisan dan memilih berdasarkan kategori yang relevan. Pada penelitian ini hasil *depth interview* akan diselaraskan dengan hasil FGD guna mendukung hasil FGD untuk memperoleh data yang objektif.

E. Teknik Analisis Data

Tahapan yang harus dilaksanakan untuk menganalisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang diterima dari hasil wawancara dan FGD yang telah dilakukan kepada informan-informan yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang relevan dengan judul penelitian ini. Peneliti mengumpulkan draft wawancara tersebut berupa rekaman, notulensi FGD dan catatan-catatan penting lainnya.

2. Reduksi Data

Dilanjutkan pada tahap reduksi data. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, serta membuat partisi.

3. *Display Data*

Penyajian data dalam kualitatif ini juga dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari ana

4. Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Analisis Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM

a. Struktur Kurikulum Prodi Ekonomi Islam

Dalam mendesain kurikulum Prodi Ekonomi Islam berbasis MBKM, tentunya peneliti merujuk pada kurikulum Prodi Ekonomi Islam yang saat ini digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui mata kuliah mana yang nantinya dapat dikembangkan menjadi kurikulum Prodi Ekonomi Islam berbasis MBKM. Berikut desain kurikulum Prodi Ekonomi Islam yang digunakan saat ini.

1) Daftar Mata Kuliah Universitas, Fakultas dan Program Studi Ekonomi Islam

a) Daftar Mata Kuliah Tingkat Universitas

Tabel 4.1

Daftar Mata Kuliah Universitas

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	JENIS MATA KULIAH
1	010501001	Pancasila	2	UNIVERSITAS
2	010501002	Kewarganegaraan	2	
3	010501003	Alquran	2	
4	010501004	Hadis	2	
5	010501005	Ilmu Tauhid	2	
6	010501006	Wahdatul Ulum	2	
7	010501007	Sejarah Peradaban Islam	2	
8	010501008	Fiqh/Ushul Fiqh	2	
9	010501009	Etika Akademik	2	
10	010501010	Filsafat Ilmu	2	
11	010501011	Bahasa Arab	2	
12	010501012	Bahasa Inggris	2	
13	010501013	Bahasa Indonesia	2	
JUMLAH			26	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mata kuliah yang tergolong mata kuliah Universitas ialah sebanyak 13 mata kuliah dengan total

sebanyak 26 sks. Mata kuliah Universitas ini tentunya bersifat wajib untuk di ajarkan kepada mahasiswa.

b) Daftar Mata Kuliah Tingkat Fakultas

Tabel 4.2

Daftar Mata Kuliah Fakultas

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	JENIS MATA KULIAH
1	010501101	Tafsir Ayat Ekonomi	2	FAKULTAS
2	010501102	Hadis Ekonomi	2	
3	010501103	Fiqh Muamalah I	2	
4	010501104	Fiqh Muamalah II	2	
5	010501105	Qawaid Fiqhiyyah Fil Muamalah	2	
6	010501106	Sejarah Permikiran Ekonomi Islam	2	
7	010501107	Kewirausahaan	2	
8	010501108	Ushul Fiqh Keuangan	2	
9	010501009	Filsafat Ekonomi Islam	2	
JUMLAH			18	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mata kuliah yang tergolong mata kuliah Fakultas ialah sebanyak 9 mata kuliah dengan total sebanyak 18 sks. Mata kuliah Fakultas ini tentunya bersifat wajib untuk di ajarkan kepada mahasiswa.

c) Mata Kuliah Tingkat Program Studi

Tabel 4.3

Daftar Mata Kuliah Program Studi

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	KET
1	010501201	Pengantar Manajemen	2	
2	010501202	Pengantar Bisnis	2	
3	010501203	Pengantar Akuntansi	3	
4	010501204	Akuntansi Syariah	3	
5	010501205	Metodologi Penelitian	2	
6	010501206	Matematika Ekonomi	3	
7	010501207	Statistika Ekonomi	2	
8	010501208	Statistika Ekonomi Lanjutan	2	

9	010501209	Pengantar Ilmu Ekonomi	3	
10	010501210	Ekonomi Mikro Islam I	3	
11	010501211	Ekonomi Makro Islam I	3	
12	010501212	Perbankan Syariah	2	
13	010501213	Lembaga Keuangan Bukan Bank	2	
14	010501214	Ekonomi Publik	3	
15	010501215	Ekonomi Mikro Islam II	3	
16	010501216	Ekonomi Pembangunan I	3	
17	010501217	Ekonometrika	3	
18	010501218	Ekonomi Makro Islam II	3	
19	010501219	Ekonomi Manajerial	3	
20	010501220	Ekonomi Moneter dan Keuangan Islam	3	
21	010501221	Ekonomi Pembangunan II	3	
22	010501222	Evaluasi Proyek	3	
23	010501223	Sosiologi Ekonomi	3	
24	010501224	Ekonomi Zakat dan Wakaf	3	
25	010501225	Kebijakan Moneter*	3	Mata Kuliah Pilihan
26	010501226	Ekonomi SDA dan LH	3	
27	010501227	Ekonomi Internasional	3	
28	010501228	Ekonomi Ketenagakerjaan*	3	Mata Kuliah Pilihan
29	010501229	Manajemen Zakat dan Wakaf*	3	Mata Kuliah Pilihan
30	010501230	Ekonomi Institusional*	3	Mata Kuliah Pilihan
31	010501231	Perekonomian Indonesia	3	
32	010501232	Politik Ekonomi Islam	3	
33	010501233	Perencanaan Pembangunan	3	
34	010501234	Ekonomi Regional	3	
35	010501235	Administrasi Pembangunan*	3	Mata Kuliah Pilihan
36	010501236	Keuangan dan Bisnis Internasional**	3	Mata Kuliah Pilihan
37	010501237	Perekonomian Negara OKI**	3	Mata Kuliah

				Pilihan
38	010501238	Ekonomi Industri Halal**	3	Mata Kuliah Pilihan
39	010501239	Bimbingan Skripsi	0	
40	010501240	KKN/Magang	4	
41	010501241	Skripsi	6	
42	010501242	Ekonomi Digital	3	
43	010501243	e-Commerce dan Bisnis Digital**	3	Mata Kuliah Pilihan
44	010501244	Hukum Bisnis	2	
45	010501245	Teori Portofolio dan Analisis Investasi**	3	Mata Kuliah Pilihan
JUMLAH			128	PRODI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mata kuliah yang tergolong mata kuliah program studi Ekonomi Islam ialah sebanyak 45 mata kuliah dengan total sebanyak 128 sks. Mata kuliah program studi ini terdiri dari yang bersifat wajib untuk di ajarkan kepada mahasiswa dan adapula yang bersifat pilihan.

2) Paket Reguler

Daftar Mata Kuliah, Beban SKS dan Sebaran Mata Kuliah pada Paket Reguler Kurikulum Program Studi Ekonomi Islam

Tabel 4.4
Mata Kuliah Semester I

No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501001	Pancasila	2		
2	010501003	Alquran	2		
3	010501004	Hadis	2		
4	010501005	Ilmu Tauhid	2		
5	010501011	Bahasa Arab	2		
6	010501012	Bahasa Inggris	2		
7	010501013	Bahasa Indonesia	2		
8	010501206	Matematika Ekonomi	3		
9	010501209	Pengantar Ilmu Ekonomi	3		
Jumlah			20		

Tabel 4.5
Mata Kuliah Semester II

No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501002	Kewarganegaraan	2		
2	010501008	Fiqh/Ushul Fiqh	2		
3	010501006	Wahdatul Ulum	2		
4	010501010	Filsafat Ilmu	2		
5	010501009	Etika Akademik	2		
6	010501201	Pengantar Manajemen	2		
7	010501007	Sejarah Peradaban Islam	2		
8	010501203	Pengantar Akuntansi	3		
9	010501210	Ekonomi Mikro Islam I	3	Pengantar Ilmu Ekonomi	Lulus
Jumlah			20		

Tabel 4.6
Mata Kuliah Semester III

No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501202	Pengantar Bisnis	2		
2	010501101	Tafsir Ayat Ekonomi	2	Alquran	PK
3	010501103	Fiqh Muamalah I	2	Fiqh/Ushul Fiqh	PK
4	010501106	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	2		
5	010501107	Kewirausahaan	2		
6	010501108	Usul Fiqh Keuangan	2	Fiqh/Ushul Fiqh	PK
7	010501204	Akuntansi Syariah	3	Pengantar Akuntansi	Lulus
8	010501207	Statistika Ekonomi	2	Matematika Ekonomi	PK
9	010501211	Ekonomi Makro Islam I	3	Pengantar Ilmu Ekonomi	Lulus
		Jumlah	20		

Tabel 4.7
Mata Kuliah Semester IV

No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501102	Hadis Ekonomi	2	Hadis	PK
2	010501104	Fiqh Muamalah II	2	Fiqh Muamalah I	PK
3	010501105	Qawaid Fiqhiyah Fil Muamalah	2	Fiqh/Ushul Fiqh	PK
4	010501208	Statistika Ekonomi Lanjutan	2	Statistika Ekonomi	Lulus
5	010501214	Ekonomi Publik	3	Pengantar Ilmu Ekonomi	PK
6	010501215	Ekonomi Mikro Islam II	3	Ekonomi Mikro Islam I	Lulus
7	010501216	Ekonomi Pembangunan I	3	Pengantar Ilmu Ekonomi	PK
8	010501218	Ekonomi Makro Islam II	3	Ekonomi Makro Islam I	Lulus
		Jumlah	20		

Tabel 4.8
Mata Kuliah Semester V

No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501009	Filsafat Ekonomi Islam	2		
2	010501205	Metodologi Penelitian	2		
3	010501212	Perbankan Syariah	2		
4	010501213	Lembaga Keuangan Bukan Bank	2		
5	010501217	Ekonometrika	3	Statistika Ekonomi Lanjutan	PK
6	010501219	Ekonomi Manajerial	3	Ekonomi Mikro Islam II	PK
7	010501220	Ekonomi Moneter dan Keuangan Islam	3	Ekonomi Makro Islam II	PK
8	010501221	Ekonomi Pembangunan II	3	Ekonomi Pembangunan I	PK
Jumlah			20		

Tabel 4.9
Mata Kuliah Semester VI

N O	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501222	Evaluasi Proyek	3	Matematika Ekonomi	PK
2	010501224	Ekonomi Zakat dan Wakaf	3	Fiqh	PK
3	010501226	Ekonomi SDA dan LH	3		
4	010501232	Politik Ekonomi Islam	3		
5	010501239	Bimbingan Skripsi	0		
6	010501242	Ekonomi Digital	3		
7	010501244	Hukum Bisnis	2		
8		Mata Kuliah Pilihan*	3		
Jumlah			20		

Tabel 4.10
Mata Kuliah Pilihan di Semester VI

1	010501225	Kebijakan Moneter*	3		
2	010501228	Ekonomi Ketenagakerjaan*	3		
3	010501229	Manajemen Zakat dan Wakaf*	3		
4	010501230	Ekonomi Institusional*	3		
5	010501235	Administrasi Pembangunan*	3		
Jumlah SKS yang diambil			15		

Tabel 4.11
Mata Kuliah Semester VII

No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501223	Sosiologi Ekonomi	3		
2	010501227	Ekonomi Internasional	3		
3	010501231	Perekonomian Indonesia	3		
4	010501233	Perencanaan Pembangunan	3		
5	010501234	Ekonomi Regional	3		
6		Mata Kuliah Pilihan**	3		
Jumlah			18		

Tabel 4.12
Mata Kuliah Pilihan di Semester VII

1	010501236	Keuangan dan Bisnis Internasional**	3		
2	010501237	Perekonomian Negara OKI**	3		
3	010501238	Ekonomi Industri Halal**	3		
4	010501243	<i>e-Commerce</i> dan Bisnis Digital**	3		
5	010501245	Teori Portofolio dan Analisis Investasi**	3		
Jumlah SKS yang diambil			15		

Tabel 4.13
Mata Kuliah Semester VIII

No .	Kode MataKuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501240	KKN/Magang	4		
2	010501241	Skripsi	6	Metodologi Penelitian	Lulus
Jumlah			10		

Ket: PK : Pernah mengikuti perkuliahan

3) Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM

Bagi mahasiswa yang menempuh kurikulum MBKM, Prodi Ekonomi Islam menawarkan dua model Bidang Keahlian Prodi (BKP) yaitu *student exchange* pada semester 5 dan program magang pada semester 6 dan 7. Adapun semester 1 - 4 mahasiswa menempuh kurikulum yang sama seperti pada kurikulum reguler. Berikut adalah daftar matakuliah yang ditawarkan pada program *student exchange* dan program magang:

Tabel 4.14

Konversi Mata Kuliah Semester V dengan Program Magang Student Exchange

No	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	PROGRAM STUDENT EXCHANGE
1	010501229	Ekonomi Zakat dan Wakaf	3	
2	010501229	Manajemen Zakat dan Wakaf	3	
3	010501238	Ekonomi Industri Halal	3	
4	010501242	Ekonomi Digital	3	
5	010501213	Lembaga Keuangan Bukan Bank	2	
6	010501220	Ekonomi Moneter dan Keuangan Islam	3	
7	010501219	Ekonomi Manajerial	3	
Jumlah			20	

Tabel 4.15

Konversi Mata Kuliah Semester VI dengan Magang di Lembaga Zakat dan Wakaf

No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	MAGANG DI LEMBAGA ZAKAT DAN WAKAF
1	010501229	Ekonomi Zakat dan Wakaf	3	
2	010501229	Manajemen Zakat dan Wakaf	3	
3	010501238	Ekonomi Industri Halal	3	
4	010501232	Politik Ekonomi Islam	3	
5	010501213	Lembaga Keuangan Bukan Bank	2	
6	010501220	Ekonomi Moneter dan Keuangan Islam	3	
7	010501242	Ekonomi Digital	3	
		Jumlah	20	

Tabel 4.16

Konversi Mata Kuliah Semester VI dengan Magang di Lembaga Keuangan Syariah (Bank & Non Bank)

No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	MAGANG DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Bank & Non Bank)
1	010501212	Perbankan Syariah	2	
2	010501213	Lembaga Keuangan Bukan Bank	2	
3	010501245	Teori Portofolio dan Analisis Investasi	3	
4	010501243	<i>e-Commerce</i> dan Bisnis Digital	3	
5	010501242	Ekonomi Digital	3	
6	010501232	Politik Ekonomi Islam	3	
7	010501240	Magang	4	
		Jumlah	20	

Tabel 4.17

Konversi Mata Kuliah Semester VI dengan Magang di Lembaga Pemerintahan

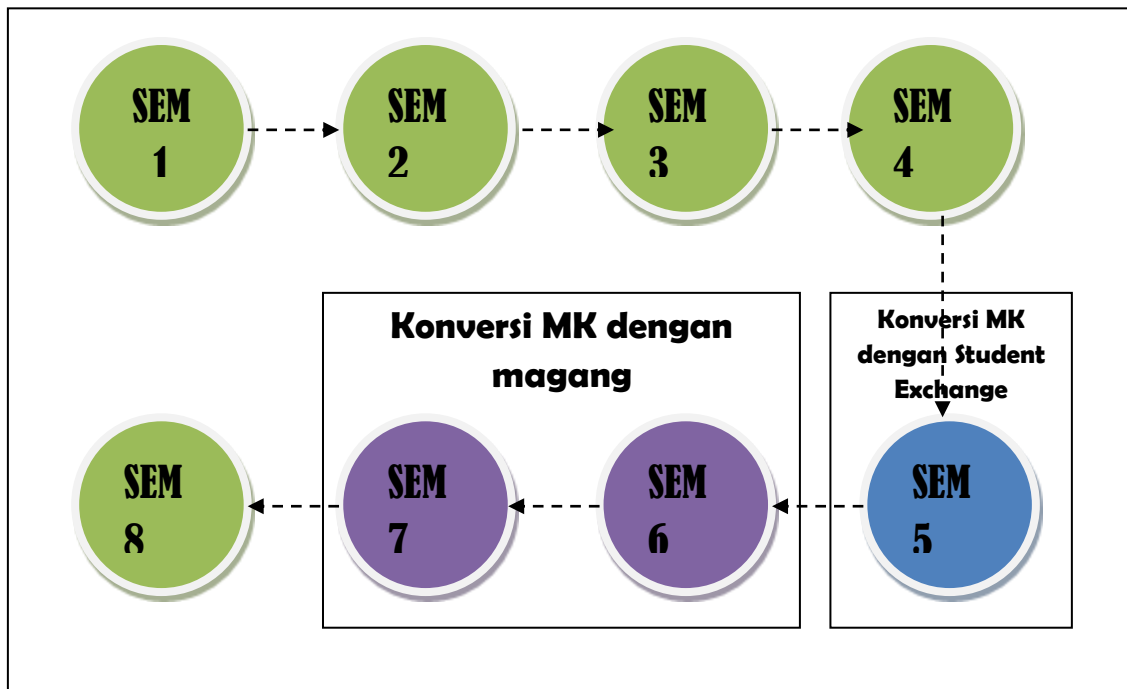
No.	Kode Mata Kuliah	Mata kuliah	SKS	MAGANG DI LEMBAGA PEMERINTAHAN
1	010501231	Perekonomian Indonesia	3	
2	010501233	Perencanaan Pembangunan	3	
3	010501234	Ekonomi Regional	3	
4	010501235	Administrasi Pembangunan	2	
5	010501222	Evaluasi Proyek	3	
6	010501226	Ekonomi SDA & LH	3	
7	010501221	Ekonomi Pembangunan II	3	
		Jumlah	20	

Tabel 4.13

Mata Kuliah Semester VIII

No.	Kode MataKuliah	Mata kuliah	SKS	Prasyarat	
1	010501240	KKN/Magang	4		
2	010501241	Skripsi	6	Metodologi Penelitian	Lulus
		Jumlah	10		

Berdasarkan klasifikasi mata kuliah yang disajikan peneliti diatas maka model desain pengembangan kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM ialah sebagai berikut:

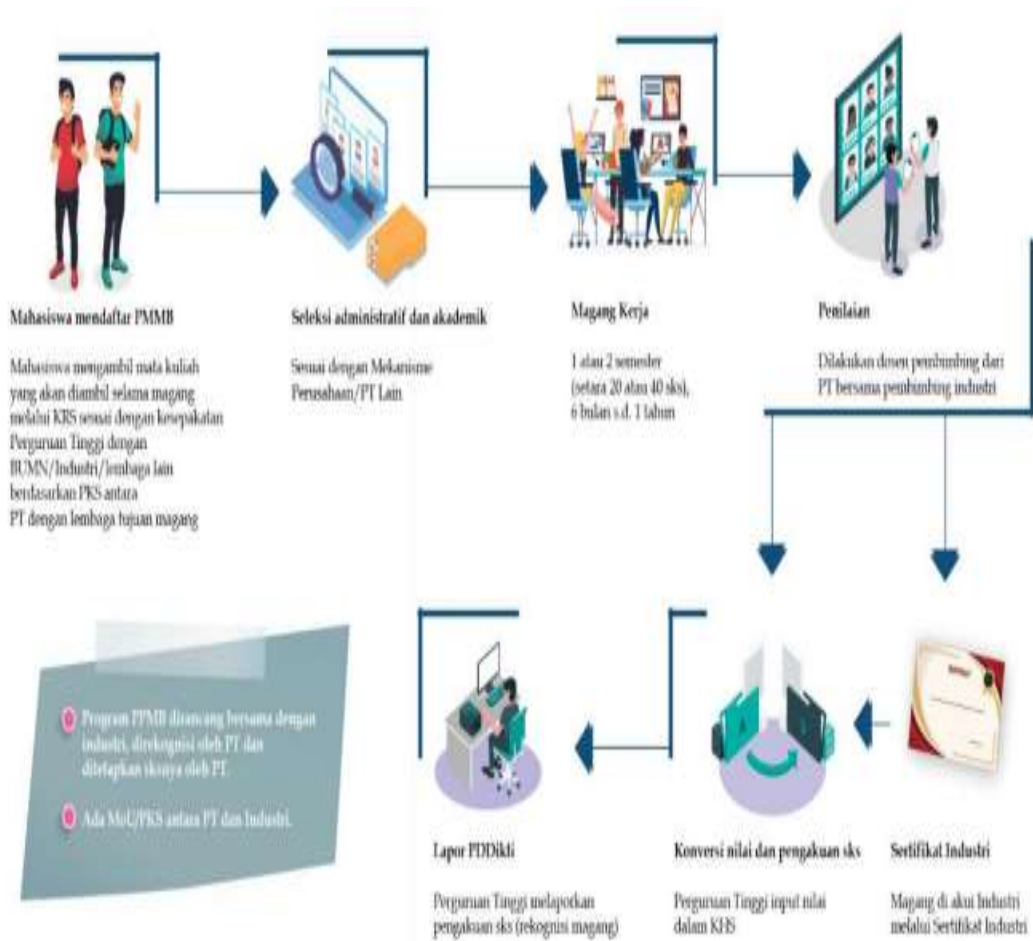


Gambar 4.1

Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM

Dari Gambar diatas dapat dilihat pada semester 5 mahasiswa dapat mengikuti kegiatan MBKM pada program Student Exchange yang diinginkan dan telah dikonfirmasi, selanjutnya pada semester 6 dan 7 mahasiswa boleh memilih program magang baik pada lembaga wakaf dan zakat, lembaga keuangan bank dan non bank dan lembaga pemerintaran sesuai dengan keinginan mahasiswa. Nantinya prodi dan akademik akan mengklasifikasikan program magang pada lembaga yang anda ambil tersebut kemudian prodi dan akademik akan menkonversi dengan mata kuliah yang sesuai .

Adapun mekanisme program magang yang akan dilakukan ialah mengacu pada panduan kementerian Agama yakni sebagai berikut:



Gambar 4.2

Mekanisme Program Magang

Adapun alur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mengambil mata kuliah melalui KRS yang sesuai dengan klasifikasi unit kerja magang tersebut (Lembaga wakaf dan zakat/lembaga keuangan bank & non bank/lembaga pemerintahan) berdasarkan PKS antara PT dengan lembaga tujuan magang
- 2) Mengikuti seleksi administrasi dan akademik
- 3) Mahasiswa melakukan magang kerja 1 atau 2 semester setara dengan 20 dan 40 sks atau 6 bulan atau 1 tahun
- 4) Mengikuti kegiatan evaluasi/penilaian magang oleh program studi dan tempat mahasiswa mengikuti magang
- 5) Tempat magang memberikan sertifikat magang industry atau sertifikat

kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi profesi. Pada program magang yang tidak mengeluarkan sertifikat kompetensi, tempat magang menerbitkan hasil penilaian sebagai bentuk hasil belajar yang resmi untuk disampaikan ke program studi asal mahasiswa.

- 6) Hasil penilaian magang dikonversi dengan mata kuliah yang relevan dengan klasifikasi program magang sebagai pengakuan perolehan SKS dan penilaian ini dapat dilaporkan pada PDDIKTI
- 7) Program studi pada perguruan tinggi asal mahasiswa melaporkan hasil studi mahasiswa yang mengikuti program magang dalam laman laporan pangkalan data perguruan tinggi sesuai ketentuan

2. Analisis Upaya-Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Prodi Ekonomi Islam

Alumni merupakan hasil output dari perguruan tinggi. Sehingga alumni menjadi bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan oleh perguruan tinggi. Lulusan alumni yang bekerja di berbagai perusahaan atau instansi baik swasta maupun pemerintah, serta berwirausaha akan sangat mempengaruhi citra dari perguruan tinggi terlebih program studi yang ditempu selama ini. Lulusan alumni yang bekerja diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan baik dirinya, keluarga, lingkungan sekitar, bangsa dan Negara. Namun lulusan alumni yang belum bekerja justru menjadi perhatian bagi perguruan tinggi mencari tau apa penyebabnya dan bagaimana hal tersebut dapat terjadi terlebih alumni tersebut sudah lama menyelesaikan masa studinya.

Perguruan tinggi yang setiap tahunnya menamatkan sarjana-sarjana yang diharapkan mampu bersaing dan menduduki posisi-posisi strategis di perusahaan, instansi atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan. Bukan pula sebaliknya perguruan tinggi mencetak sarjana-sarjana yang tidak mampu bersaing dengan alumni dari perguruan tinggi lain dan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Sehingga menjadi sangat penting bagi perguruan tinggi secara umum dan program studi secara khusus untuk terus

berupaya dalam meningkatkan daya saing lulusan program studinya dalam hal ini secara spesifik adalah Program Studi Ekonomi Islam.

Dalam peningkatan daya saing lulusan Prodi Ekonomi Islam, peneliti melakukan wawancara mendalam ke perguruan tinggi-perguruan tinggi yang sudah memiliki branding yang cukup bagus dan telah melahirkan lulusan yang dapat diterima bekerja di perusahaan, instansi swasta maupun pemerintahan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.



Gambar 4.3

Wawancara mendalam di UIN Syarif Hidayatullah

Wawancara mendalam I ini tim peneliti melakukan wawancara mendalam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh dekanat dan ketua prodi serta sekretaris prodi Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah. Dalam diskusi tersebut, pihak pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis sangat peduli dan selalu berupaya meningkatkan daya saing lulusan Ekonomi Syariah.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan Fakultas dan Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah adalah:

- a. Memfasilitasi kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh mahasiswa dan ikatan alumni yang bekerja sama dengan media partner lainnya dalam rangka menambah wawasan pengetahuan mahasiswa akhir dan alumni. Contoh dari kegiatan ini adalah kegiatan webinar yang berjudul: “Which One is Better? Be an Entrepreneur or Office Worker?”, “Strategi Roadmap Business Untuk Pebisnis Pemula”, “How to Become Young Entrepreneur”, “Rahasia Mahasiswa Miliki Bisnis Yang Berpotensi Menghasilkan Passive Income”, Adapun pemateri-pemateri dalam webinar yang diselenggarakan tersebut merupakan alumni-alumni dari FEB UIN Syarif Hidayatullah yang telah berhasil membangun jejaring kerja dan bisnis yang mapan.
- b. Memberikan informasi terkait info website pencarian magang maupun kerja di media sosial FEB, DEMA dan lembaga karir di UIN Syarif Hidayatullah
- c. Menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak perusahaan maupun institusi yang menjadi sasaran bagi perguruan tinggi seperti melakukan kunjungan dosen dan mahasiswa ke beberapa perusahaan yakni Muamalat institute, OJK dan tempat-tempat lainnya. Upaya ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui ketersediaan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai partner bekerja di instansi tersebut serta menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan dan membangun branding yang baik perusahaan. Hal ini juga dapat menambah wawasan bagi program studi untuk mengetahui kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Karena seyogyanya setiap perusahaan memiliki kriterianya sendiri.
- d. Memsupport mahasiswa membentuk organisasi Enterpreneur Learning Centre sebagai wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan bisnisnya dan skill berwirausahanya sehingga setelah lulus mahasiswa tidak menganggur dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang

lain. Yang menariknya dalam kegiatan ini fakultas dan program studi bekerja sama secara sinergis dengan alumni untuk membuat kegiatan valunter online. Hal ini dilakukan untuk menampingi mahasiswa dalam berwirausaha.

- e. Melaksanakan kegiatan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing lulusan. Dalam hal ini pihak fakultas membuka kesempatan yang selebar-lebarnya bagi mahasiswa untuk mengikuti program magang yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun mencari sendiri tempat magang yang diinginkannya. Sehingga mahasiswa dimerdekan dengan program magang yang akan di konversikan dengan nilai mata kuliah yang relevan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas, pengalaman dan mutu dari mahasiswa tersebut sehingga mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan dan merasakan praktik kerja baik di perusahaan, instansi pemerintah maupun swasta dan tempat lainnya.

Dalam wawancara mendalam yang dilakukan, pihak Ka.Prodi Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah yakni Ibu Dr. Erika Amalia., MA responsive dan aktif mensupport kegiatan mahasiswa dan alumni untuk terus meningkatkan daya saing lulusan Prodi Ekonomi Islam. Pihak Dekanat juga sangat peduli dan menjaga mutu pendidikan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal ini dibuktikan dengan support dan action yang dilakukan oleh Dekan FEB UIN Syarif Hidayatullah yakni Bapak Prof. Dr. Amilin, S.E.Ak.,M.Si.,CA.,QIA.,BKP.,CRMP. Yang berani mengambil langkah dan keputusan untuk membentuk dan menjalankan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk meningkatkan daya saing ulusan prodi Ekonomi Islam. Sementara itu, tim peneliti melanjutkan wawancara mendalam II yang diadakan di Institut Adzkie Bogor secara langsung bersama Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Syariah yakni Bapak Dr. Achmad Firdaus, M.Si. dan Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yakni Bapak Sebastian Herman, M.Ec. Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan merangkum beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Institut Tazkia dalam meningkatkan daya saing lulusan

prodi ekonomi syariah di perguruan tingginya ialah dengan melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Membentuk konsentrasi-konsentrasi yang menjadi sasaran lulusan Ekonomi Syariah FEBS Institut Tazkia.

Konsentrasi konsentrasi ini diambil mahasiswa pada semester 6. Adapun pilihan dari konsentrasi tersebut diantaranya ialah: 1) Keuangan dan Moneter Islam, 2) Industri Halal dan 3) Ekonomi Digital Islam. Adapun mata kuliah yang terkait dengan konsentrasi ini ialah: 1) Keuangan dan Moneter Islam dengan mata kuliah: a) Islamic Monetary System, b) Islamic capital Market, c) Islamic Public Finance. 2) Industri Halal dengan mata kuliah: a) industrial economics, b) Islamic Political Economics, c) Halal Industri development, d) Fiqh for Halal Industry Products & Services, e) Halal Governance. Temuan dari hasil wawancara mendalam ini cukup berbeda dari sebelumnya dimana di Institut Tazkia ini, lulusan prodi ekonomi syariah lebih terstruktur dan terkonsep arah dan tujuannya. Lulusan prodi ekonomi syariah diharapkan mampu untuk menciptakan usahanya sendiri dan bekerja pada pasar kerja yang berbeda.

- b. Bekerjasama dengan lembaga sertifikasi profesi dan mewajibkan mahasiswa lulus dengan sertifikasi profesi yang telah dipilih. Adapun sertifikasi profesi yang dapat dipilih oleh mahasiswa ialah: 1) General Banking 1 2) Islamic Financial Planner (junior), 3) Digital Marketer (LSP-Teknologi Digital), 4) Sertifikasi Pendampingan Usaha (UMKM). Program sertifikasi profesi ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi mahasiswa dan strategi perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten dan professional sehingga lulusan Tazkia diharapkan mampu bersaing dan memiliki modal keahlian yang dibuktikan dengan adanya sertifikasi profesi yang relevan.
- c. Mewajibkan mahasiswa menjadi investor sejak dini. Dalam hal ini lulusan Ekonomi Syariah FEBS Tazkia diharapkan mampu menjadi lulusan yang mandiri, bebas financial dan berinvestasi. Hal ini juga

bertujuan agar mahasiswa mampu mengelola keuangan yang ia miliki dengan mengalokasikan dananya ke instrument pasar modal syariah salah satunya saham. Kewajiban ini langsung diarahkan oleh dekan FEBS Institut Tazkia yakni Bapak Dr. Achmad Firdaus, M.S.i kepada mahasiswa-mahasiswanya. Harapannya setelah lulus dari Institut Tazkia, lulusan program studi ekonomi Syariah FEBS Institut Tazkia adalah investor-investor muda yang melek investasi.



Gambar 4.4

Wawancara mendalam di Institut Tazkia

Dari wawancara mendalam yang dilakukan, Institut Tazkia membaca peluang karir yang memiliki banyak peluang namun belum begitu dilirik bagi program studi ekonomi syariah di perguruan tinggi lainnya yakni pasar kerja yang pada sector industri halal dan pasar modal syariah. Dalam hal ini lulusan Tazkia telah banyak bekerja di berbagai instansi. Hal ini ditopang oleh adanya sertifikasi keahlian yang dimiliki oleh sarjananya. Bahkan dalam wawancara mendalam, koordinator program studi Ekonomi Syariah yakni bapak Sebastian Herman, M.Ec menuturkan bahwa beberapa mahasiswa yang belum menyelesaikan

studinya disebabkan mereka sudah bekerja di perusahaan dan instansi serta membangun bisnis sendiri yang bermodalkan dari keahlian dan sertifikat profesi yang mereka miliki. Sehingga ini menjadi tantangan bagi kami untuk mensupport mahasiswa untuk menyelesaikan studinya meskipun mereka sudah mapan dari segi financial dan sudah bekerja.

Selanjutnya wawancara mendalam ketiga yang tim peneliti lakukan di Universitas Padjajaran Bandung dihadiri oleh ketua2 jurusan ekonomi Islam se-Indonesia dan Asosiasi Program Studi Ekonomi Islam Indonesia (APSEII).



Gambar 4.5

wawancara mendalam di Universitas Padjajaran Bandung

Pada wawancara mendalam ini beberapa perihal terkait peningkatan kualitas mutu pembelajaran dan daya saing lulusan program studi difokuskan pada pelaksanaan dari MBKM itu sendiri. Sejauh ini, lulusan prodi ekonomi islam masih sangat sedikit yang mampu menembus pasar kerja perusahaan bonafit dan tempat-tempat strategis dalam pembuat kebijakan seperti di Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan tenaga kerja yang mampu bersaing di luar negeri. Sehingga dibutuhkan upaya-upaya yang lebih serius dan relevan dalam meningkatkan daya saing lulusan prodi ekonomi islam. Adapun rencana strategis tersebut ialah:

- a. Restrukturisasi kurikulum Program Studi Ekonomi Islam di Era MBKM Pada Tingkat Nasional dan International. Hasil wawancara mendalam mendiskusikan adanya kurikulum khusus yang dapat dijadikan rujukan bagi program studi ekonomi islam yang merata di setiap prodi ekonomi islam di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyatukan persepsi dan kualitas lulusan yang berada diatas standart yang diinginkan sehingga visi dan misi dari MBKM itu sendiri dapat tercapai dengan maksimal. Penting bagi setiap program studi ekonomi islam untuk menyatukan persepsi dan bersama-sama melaksanakan kegiatan MBKM ini karena MBKM itu sendiri tidak bisa terlaksana secara mandiri tanpa kerjasama dengan berbagai pihak baik perguruan tinggi lainnya sebagai tempat pertukaran pelajar, perusahaan atau instansi baik swasta maupun pemerintah sebagai penyedia megang dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Lulusan program studi Ekonomi Islam yang telah mengikuti MBKM tentunya diharapkan memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas dari lulusan sebelumnya karena adanya MBKM ini kaan membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya baik pada tingkat nasional maupun international.
- b. Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai stakeholder dan perguruan-perguruan tinggi] dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dilakukan untuk memperluas jaringan yang ada sehingga seluruh stakeholder terutama perusahaan dan instansi swasta maupun negeri menerima dan menyambut baik lulusan dari Program studi Ekonomi islam Universitas Padjajaran. Sejauh ini lulusan dari program studi Ekonomi Islam Unpad dapat berkarir sebagai: 1). Analisis dan peneliti ekonomi serta keuangan syariah, 2)Praktisi lembaga keuangan syariah komersial dan sosial wirausahawan, 3)Otoritas Jasa Keuangan, 4)Bank Syariah, 5) Starup, 6)Baznas, 7)Konsultan dan ahli Ekonomi Islam, 8)PNS, 9)Dosen Ekonomi Islam.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan, Program studi ekonomi islam dan Dekanat FEB Unpad sangat memperhatikan lulusan program studinya. Meskipun tergolong baru dimana program studi ekonomi islam ini berdiri berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 309/E/O/2014 tanggal 12 Agustus 2014 namun program studi ini sudah terakreditasi B. dengan lulusan yang sudah banyak menduduki perusahaan dan instansi pemerintah dan swasta serta tempat-tempat strategis lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini ialah:

1. Analisis Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis MBKM

Kurikulum prodi Ekonomi Islam dapat dikembangkan pada kegiatan-kegiatan yang ada dalam MBKM. Pelaksanaan MBKM tersebut dapat dilakukan pada mahasiswa di semester 5 dengan melaksanakan program MBKM pertukaran pelajar dan pada mahasiswa di semester 6 dan 7 dengan melaksanakan program MBKM Magang di Luar PT pada 1 atau 2 semester yakni setara dengan 20 atau 40 sks setara pula dengan 6 atau 1 tahun.

2. Analisis Upaya-Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Prodi Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah tim peneliti lakukan bersama Dekan dan Kaprodi ekonomi islam/ekonomi syariah yang ada di tiga perguruan tinggi ternama yakni UIN Syarif Hidayatullah, Institut Tazkia, dan Universitas Padjajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya program MBKM dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan daya saing lulusan prodi ekonomi islam. Program MBKM membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan skillnya, memperluas jaringan dan terjun langsung pada dunia kerja. Sehingga kedepannya alumni dapat beradaptasi dengan muda dan mampu bersaing dengan lulusan. Disamping itu, menjalin kerjasama dengan berbagai stakeholder juga akan memberikan dampak positif pada perluasan jaringan kerja alumni serta keterlibatan alumni yang sudah tergolong sukses untuk menginspirasi mahasiswa akhir juga penting untuk dilakukan dan terakhir pentingnya sertifikasi profesi sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa akhir menjadi satu modal bagi lulusan untuk mampu bersaing di dunia kerja.

B. Saran

Adapun masukan maupun saran yang dapat peneliti berikan ialah:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan bagi kementerian agama untuk dapat memberikan sosialisasi secara gencar dan berkelanjutan kepada perguruan-perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum prodi ekonomi islam berbasis MBKM Bagi Perguruan Tinggi. Serta memberikan solusi terhadap kendala-kendala MBKM yang dihadapi oleh perguruan tinggi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan bagi perguruan tinggi untuk dapat mengembangkan kurikulum MBKM dan melaksanakan program MBKM dengan sebaik-baiknya. Dan menjalin kerjasama sebanyak-banyaknya kepada stakeholder baik perusahaan/institusi swasta maupun negeri. Serta memberikan fasilitas sertifikasi profesi bagi mahasiswa akhir.

3. Bagi Peneliti lainnya

Diharapkan bagi peneliti lainnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dengan metode penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 1–11. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmu/article/view/589>
- Baharuddin, Muhammad Rusli, Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi), *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol 4, No. 1, 2021.
- Dasrimin, Hendrikus, Kampus Merdeka di Tengah Pandemi Covid-19: Antara Peluang dan Tantangan, *Indonesian Journal of Education and Learning*, Vol 5, No 1, 2021.
- Dzikria, Intan et al, “Pengembangan Kurikulum Untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasis Kurikulum MBKM dan ACM IS Dengan Metode Kualitatif” *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2021*. h. 229-234.
- Fadli, Jul Aidil, Peningkatan Kompetensi Lulusan Manajemen Bisnis Yang Mandiri, Kreatif, Berjiwa Wirausaha Dan Mampu Bersaing Secara Global Melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Kasus Pada Universitas Esa Unggul), *Forum Ilmiah* Vol 18 No 4 Desember 2021. h. 398-406.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2021). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.120>
- Hendrawan, I Bagus, et. al. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Srata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma”. *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*. Vol. 1, No.2, Oktober 2021, Hal. 180-186.
- Irwanto, *Focus Group Discussion*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 70.

- J. Suteja, “Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, PP. 81–100, 2017.
- Krueger & Casey, *A Practical Guide for Applied Research*, (California: Sage Publication Publish, 2000), h. 12-18)
- Lhutfi, I., & Mardiani, R. (2020). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia? *Jurnal Dinamika Pendidikan Indonesia*, 15(229), 314. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.26071>
- M. R. Baharuddin, “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi),” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, PP. 195–205, 2021.
- M. Suryaman et al., “COVID-19 pandemic and home online learning system: Does it affect the quality of pharmacy school learning?,” *Systematic Reviews in Pharmacies*, Vol. 11, No. 8, PP. 524–530, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330.
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), h. 82.
- Nasik, Khoirun dan Firman Setiawan, Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas Yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM), Madinah: *Jurnal Studi Islam*, Vol 7 Nomor 2, 2020
- Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 2020.
- Porter, Micel A, *Competitive Advantage, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2001), Edisi 4, h. 12
- Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochammad Yasir, Sri Astutik, Paken Pandiangan, Sayidah Mahtari, & Husni Mubarak. (2020). The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies*

in *Philosophy of Science and Education*, 1(1), 21–37.
<https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.8>

Rofii, Faqih, et al. “Pengembangan Kurikulum Teknik Elektro Berbasis KSKI-MBKM. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)* Universitas Widyagama Malang, 15 Desember 2021. h. 1026-1073

Rohaenah, Siti Hajar, dkk, Persepsi Mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, *Bogor Conference Series: Syariah Banking*, 2022.

Sopiansyah, Deni, et. al. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Reslaj* Vol. 4 No. 1. PP 34-41. 2022

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung. Alfabeta, 2009), h. 15.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), h. 72.

Suwandi, Sarwiji, Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-2, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>, 2020

Syafina, Laylan, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: FEBI Press, 2019), h. 24-25.

Yani, Muhammad, Blanded Learning dan Kurikulum Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Pendidikan Karakter Mahasiswa, *Prosiding Seminar Nasional: Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Keilmuan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*, UIN Syarif hidayatullah, 2021

Website:

Dirjen Dikti Kemendikbud, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, <http://dikti.kemendikbud.go.id>, 2020

Fauzan, Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dalam <https://fitk.uijkt.ac.id>, <https://fitk.uinjkt.ac.id/>

kesiapan-perguruan-tinggi-dalam-penerapan-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka/, diposting pada Juli 2021.

Rahmi, Siti, Etika dan Estetika dalam Merdeka Belajar, dalam website www.kemenag.go.id, <https://kemenag.go.id/read/etika-dan-estetika-dalam-merdeka-belajar-lmnke>, diposting pada 22 Februari 2022

Suswakara, Ignasius, Perguruan tinggi Katolik: dari Pandemi Ke Kebijakan Kampus Merdeka, dalam www.kemenag.go.id, <https://bimaskatolik.kemenag.go.id/opini/perguruan-tinggi-katolik:-dari-pandemi-ke-kebijakan-kampus-merdeka?id=MTk=>, diposting pada Desember 2021

Universitas Padjajaran, kampus Merdeka, dalam website www.unpad.ac.id, <https://www.unpad.ac.id/newstudents/kampus-merdeka/>, 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. UIN SYARIF HIDAYATULLAH





2. INSTITUT TAZKIA





3. UNIVERSITAS PADJAJARAN





4. FGD Desain Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam berbasis MBKM



